

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat sebanyak 9.3% dari total 687 bayi mengalami BBLR. Dalam hal karakteristik ibu, mayoritas tidak mengalami hipertensi (93.3%) dan memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) yang normal (84.4%). Sebagian besar ibu (81.7%) melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai rekomendasi, yaitu ≥ 6 kali. Meskipun hanya 2.5% ibu yang merupakan perokok aktif, persentase ibu yang terpapar asap rokok sebagai perokok pasif sangat tinggi, mencapai 84%. Terkait karakteristik rumah tangga, mayoritas responden (80.6%) tinggal di wilayah perdesaan. Kondisi sanitasi umumnya masih kurang baik, dengan 84.7% rumah tangga memiliki penanganan sampah yang buruk, 91.6% tidak memenuhi syarat dalam pembuangan air limbah dari kamar mandi atau area cuci, dan 94.3% tidak memenuhi syarat dalam pembuangan air limbah dari dapur. Namun, di tengah kondisi sanitasi yang kurang baik tersebut, 91.4% rumah tangga memiliki akses ke air minum yang layak.
- b. Karakteristik ibu yang memiliki hubungan dengan kejadian BBLR di Sulawesi Tengah adalah status gizi berdasarkan pengukuran LILA ($p = 0.016$). Sementara itu, karakteristik rumah tangga tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kejadian BBLR
- c. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian BBLR di Sulawesi Tengah adalah status gizi berdasarkan pengukuran LILA ($p = 0.008$). Ibu dengan KEK (Kekurangan Energi Kronis) memiliki risiko yang secara signifikan lebih tinggi, dengan *Adjusted Odds Ratio* (AOR) sebesar 3.041 (95% CI: 1.338-6.909).

V.2 Saran

Status gizi ibu (LILA) merupakan faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan status gizi ibu hamil, seperti memberikan edukasi dan konseling gizi yang intensif, memperluas cakupan dan akses program pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, serta menjamin ketersediaan dan asupan nutrisi tambahan seperti suplemen zat besi untuk wanita yang mengandung. Di samping itu, dibutuhkan investigasi lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang berdampak pada kondisi nutrisi wanita hamil, seperti pola makan, akses dan ketersediaan pangan bergizi, pengetahuan gizi, serta faktor sosial budaya yang berpengaruh. Dengan adanya penelitian yang lebih komprehensif dan fokus pada peningkatan status gizi ibu hamil, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang lebih tepat untuk mencegah dan menangani kejadian BBLR di Sulawesi Tengah. Upaya peningkatan status gizi ibu hamil secara holistik dan berkelanjutan diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka BBLR dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.